

**GAMBARAN DOKUMENTASI PERAWAT DALAM KOMUNIKASI
EFEKTIF DENGAN METODE SBAR DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

YUSTINA ANNA SULENDRI ASTUTI

2106103

**PRODI STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN DOKUMENTASI PERAWAT DALAM KOMUNIKASI
EFEKTIF DENGAN METODE SBAR DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2021

Disusun oleh :

YUSTINA ANNA SULENDRI ASTUTI

2106103

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 24 November 2022

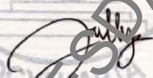
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



(Ethic Palupi, S.Kep.,
Ns., MNS)



(Fellya Permina,
S.Kep., Ns., MAN)



(Nurlia Ikaningtyas,
S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.MB.,
Ph.D.NS)

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

ABSTRACT

Overview of Nurse Documentation in Effective Communication Using the SBAR Method in the Inpatient Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021

Yustina Anna Sulendri Astuti

Background : Patient safety and security is a top priority in health services. Effective communication is an effort to increase security in hospital services, so that the professionalism of nursing care will increase by delivering good information, one of which is written communication. The initial study found that the majority of nurses did documentation that was not in accordance with the effective communication format with the standard SBAR method with SOPs that had been approved by the hospital.

Objective : To know the overview of nurse documentation in effective communication using the SBAR method in the Inpatient Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021.

Methods : It was quantitative descriptive approach. The sample is 80 patient medical record numbers with simple random sampling technique. The measuring instrument used in this study was an observation sheet with 12 statements. Univariate data analysis.

Results : Nurses have a picture of compliance with the obedient category in documenting effective SBAR communication.

Conclusion : The description of nurses who are obedient in carrying out effective communication documentation with the SBAR method in the inpatient room at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021.

Suggestion : This can be used as a references for further research with qualitative study method.

Keywords : Effective communication-SBAR communication

ABSTRAK

Gambaran Dokumentasi Perawat Dalam Komunikasi Efektif Dengan Metode SBAR di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021

Yustina Anna Sulendri Astuti

Latar Belakang : Keselamatan dan keamanan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan. Komunikasi efektif menjadi upaya peningkatan keamanan dalam pelayanan rumah sakit, sehingga keprofesionalan asuhan keperawatan akan meningkat dengan penyampaian informasi yang baik salah satunya dengan komunikasi tertulis. Studi awal didapatkan mayoritas perawat melakukan dokumentasi yang belum sesuai dengan format komunikasi efektif dengan metode SBAR yang standar dengan SOP yang sudah disahkan rumah sakit.

Tujuan : Mengetahui gambaran dokumentasi perawat dalam komunikasi efektif dengan metode SBAR di ruang rawat inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021.

Metode : Pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 80 nomor rekam medis pasien dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan 12 pernyataan. Analisis data univariat.

Hasil : Perawat mempunyai gambaran kepatuhan dengan kategori patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dari 80 rekam medis didapatkan hasil 62 rekam medis (77,5%).

Kesimpulan : Gambaran perawat adalah patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif dengan metode SBAR di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021.

Rekomendasi : Dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya dengan metode studi kualitatif.

Kata kunci : Komunikasi efektif-komunikasi SBAR

PENDAHULUAN

Rumah sakit diwajibkan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Keselamatan dan keamanan pasien merupakan prioritas yang utama dalam pelayanan kesehatan (Ismainar, 2015). Peningkatan sasaran keselamatan pasien menjadi salah satu hal penting. Sasaran keselamatan pasien yang dimaksud dalam akreditasi yaitu 6 Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) yang terdiri dari SKP I adalah Ketepatan Identifikasi Pasien, SKP II adalah Komunikasi Efektif, SKP III adalah Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, SKP IV adalah Kepastian tepat operasi, tepat prosedur, dan tepat pasien operasi; SKP V adalah Pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, SKP VI adalah Pengurangan resiko pasien jatuh (Hasibuan, 2020).

Rumah sakit yang terakreditasi dalam sistem akreditasi KARS 2012 mengarahkan kegiatan rumah sakit agar memberikan pelayanan yang memenuhi standar kualitas jaminan rasa aman. Banyak pihak terkait yang bekerja di rumah sakit harus mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan pelayanan di antaranya dokter, perawat, dan semua staff. Keamanan pelayanan rumah sakit salah satunya peningkatan komunikasi efektif antar perawat, sehingga tidak terjadi kesalahan informasi saat serah terima dan menjamin keselamatan pasien (Astuti *et al.*, 2019). World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa keselamatan pasien adalah suatu masalah kesehatan masyarakat global serius yang mungkin dapat disebabkan oleh faktor sistem dan

faktor manusia (Damanik, 2019).

Keprofesionalan akan meningkat apabila dalam pelaksanaan proses keperawatan ada komunikasi. Penyampaian informasi akan berlangsung dengan baik maka dibutuhkan komunikasi efektif dalam keperawatan yaitu komunikasi efektif SBAR (*situation, background, assesment, rekomendasi*). Sehingga informasi perkembangan atau masalah pasien dapat diberikan secara jelas (Syahputri, 2019).

Praktik serah terima klinis beberapa tahun terakhir yang buruk telah diidentifikasi sebagai faktor utama yang menimbulkan bahaya pada pasien dengan 80% kesalahan serius dalam perawatan kesehatan disebabkan adanya komunikasi yang salah antar sesama pemberi perawatan dan sekitar satu dari 5 pasien mengalami hal yang fatal

(Karmila *et al.*, 2017). Pelaporan rentan terjadi kesalahan saat menyebutkan hasil pemeriksaan kritis baik secara langsung maupun melalui telepon. Hal tersebut dikarenakan ada salah satu faktor yaitu komunikasi yang tidak efektif (Marantika *et al.*, 2018).

Hasil penelitian di rumah sakit di Amerika, Australia, New Zealand, Kanada, dan Eropa ditemukan dalam rentang 3,2% - 16,6%. Akibat kesalahan medis pada pasien rawat inap di Amerika, angka kematian berjumlah 33,6 juta per tahun di antaranya 44.000 – 98.000 dilaporkan meninggal setiap tahun (Hariyanto *et al.*, 2019). Data terbaru dari penelitian *The Joint Commission* tahun 2016, beberapa Rumah Sakit di Amerika melaporkan dalam rentang waktu Januari hingga Desember 2015 didapatkan 744 kasus kesalahan

komunikasi sebagai penyebab terjadinya insiden. Tahun 2006-2007 ada 145 kejadian, menurun di tahun 2008 sebanyak 61 kejadian.

Kejadian keselamatan pasien di Indonesia sangat menunjukkan kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Hal tersebut dikarenakan tidak semua kejadian insiden keselamatan pasien dilaporkan, kebanyakan insiden keselamatan pasien kurang menjadi perhatian petugas kesehatan. Petugas kesehatan hanya melaporkan kejadian insiden keselamatan pasien yang ditemukan secara kebetulan saja. Kejadian insiden keselamatan pasien di rumah sakit dapat diatasi dengan cara menerapkan komunikasi yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan. Menurut laporan Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (2012), di Indonesia pada bulan Januari 2010 sampai April

2011, sebanyak 137 insiden keselamatan pasien.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2022 didapatkan dokumentasi komunikasi efektif dengan metode SBAR yang dilakukan perawat di ruang perawatan C rumah sakit Bethesda Yogyakarta belum terisi sesuai dengan format dokumen komunikasi SBAR yang disediakan. Saat pelaporan pasien baru kepada Dokter Penanggung Jawab Pelayanan dari 11 perawat terdapat 10 perawat yang dokumentasinya belum sesuai format komunikasi SBAR yang sudah ditentukan dari rumah sakit Bethesda Yogyakarta yang standar dengan SOP yang sudah disahkan. Oleh karena itu, dari fenomena tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan gambaran kepatuhan perawat dalam

dokumentasi komunikasi efektif dengan metode SBAR di ruang perawatan inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi retrospektif. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada bulan Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada bulan November-Desember tahun 2021. Penentuan sampel pada penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin mendapat jumlah sampel sebanyak 80. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian pelaksanaan

komunikasi efektif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan lembar dokumen SOP komunikasi efektif dengan metode SBAR yang sudah disahkan dari Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2017. Analisis data menggunakan metode univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Komunikasi Efektif dengan Metode SBAR di ruang rawat inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021

No	Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Komunikasi Efektif dengan Metode SBAR	Frekuensi	%
1.	Patuh	62	77.5
2.	Kurang Patuh	15	18.7
3.	Tidak Patuh	3	3.8
		80	100.0

Tabel 6 menunjukkan data adalah 62 rekam medis (77,5%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang patuh dalam melakukan dokumentasi

komunikasi efektif SBAR, 15 rekam medis (18,7%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang kurang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR, dan 3 rekam medis (3,8%) perawat tidak patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Lembar Observasi dalam Dokumentasi Komunikasi Efektif Dengan Metode SBAR Tahap *Situation* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021

Kategori kepatuhan	Jumlah	Prosentase
Patuh	48	60%
Kurang patuh	25	31.25%
Tidak patuh	7	8.75%
Jumlah	80	100%

Sumber : Primer Terolah 2022

Analisa Data :

Tabel 7 menunjukkan data adalah 48 rekam medis (60%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR, 25 rekam medis (31.25%) perawat mempunyai

tingkat kepatuhan yang kurang patuh dalam melakukan dokumentasi dan 7 rekam medis (8.75%) perawat tidak patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dalam tahap *Situation*.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Lembar Observasi dalam Dokumentasi Komunikasi Efektif Dengan Metode SBAR Tahap *Background* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021

Kategori kepatuhan	Jumlah	Prosentase
Patuh	55	68.75%
Kurang patuh	20	25%
Tidak patuh	5	6.25%
Jumlah	80	100%

Sumber : Primer Terolah 2022

Analisa Data :

Tabel 8 menunjukkan data adalah 55 rekam medis (68.75%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR, 20 rekam medis (25%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang kurang patuh

dalam melakukan dokumentasi dan 5 rekam medis (6.255%) perawat tidak patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dalam tahap *Background*.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Lembar Observasi dalam Dokumentasi Komunikasi Efektif Dengan Metode SBAR Tahap *Assesment* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021

Kategori kepatuhan	Jumlah	Prosentase
Patuh	75	93,75%
Kurang patuh	0	0%
Tidak patuh	5	6.25%
Jumlah	80	100%

Sumber : Primer Terolah 2022

Analisa Data : Tabel 9 menunjukkan data adalah 75 rekam medis (93.75%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dan 5 rekam medis (6.25%) perawat tidak patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dalam tahap *Assesment*.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Lembar Observasi dalam Dokumentasi Komunikasi Efektif dengan Metode SBAR : *Recommendation* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021

Kategori kepatuhan	Jumlah	Prosentase
Patuh	44	55%
Kurang patuh	18	22.5%
Tidak patuh	18	22.5%
Jumlah	80	100%

Sumber : Primer Terolah 2022

Analisa Data :

Tabel 10 menunjukkan data adalah 44 rekam medis (55%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR, 18 rekam medis (22.5%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang kurang patuh dalam melakukan dokumentasi dan 18 rekam medis (22.5%) perawat tidak patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dalam tahap *Recommendation*.

PEMBAHASAN

Kepatuhan yakni perilaku petugas yang tertuju pada petunjuk dan arahan yang telah diberikan dalam bentuk praktik sesuai yang telah ditentukan. (Isnaeni, dkk, 2012)

Karakteristik data berdasarkan tingkat kepatuhan dari tabel 6, didapatkan bahwa dari 80 rekam medis ternyata 62 rekam medis (77,5%) perawat mempunyai gambaran kepatuhan dengan kategori patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR. Karakteristik data berdasarkan tingkat kepatuhan didapatkan data bahwa 15 rekam medis (18,7%) perawat mempunyai gambaran kepatuhan dengan kategori kurang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR. Karakteristik data berdasarkan tingkat kepatuhan didapatkan data bahwa 3 rekam medis

(3,8%) perawat mempunyai gambaran kepatuhan dengan kategori tidak patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendokumentasian perawat dalam komunikasi efektif SBAR terlaksana dengan baik sesuai dengan teori dari Isnaeni, dkk, 2012 yakni perilaku petugas yang tertuju pada petunjuk dan arahan yang telah diberikan dalam bentuk praktik sesuai yang telah ditentukan. Mayoritas perawat patuh dalam mendokumentasikan komunikasi efektif SBAR sesuai dengan standar operasional prosedur komunikasi efektif dengan metode SBAR di rumah sakit Bethesda Yogyakarta dengan dokumen tahun 2017 yang telah disahkan dan ditetapkan oleh direktur.

Gambaran perawat dengan kategori

patuh dalam pendokumentasian komunikasi efektif SBAR ini sesuai dengan teori dari Haro, 2022 yang dapat dijadikan sebagai salah satu komunikasi tertulis antara dokter dengan sesama dokter, perawat dengan perawat lainnya dan juga para tenaga medis dengan tenaga medis lainnya.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar gambaran perawat dalam pendokumentasian komunikasi efektif dalam kategori patuh adalah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang diberlakukan dari pihak rumah sakit. Oleh karena itu, semakin baik mutu kelengkapan dokumentasi dan akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang profesional.

Gambaran Pendokumentasian

Situation

Distribusi frekuensi data dalam pendokumentasian komunikasi

efektif dengan metode SBAR dalam tahapan *Situation* berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 60% gambaran perawat dalam kategori patuh dalam 48 rekam medis. Hal ini menunjukkan rata-rata perawat mendokumentasikan tahapan *situation*. Marantika (2018) menyatakan bahwa tahapan *situation* diterapkan dengan sangat baik yakni 81.4% dari total 43 responden.

Gambaran Pendokumentasian

Background

Distribusi frekuensi data dalam pendokumentasian komunikasi efektif dengan metode SBAR dalam tahapan *Background* berdasarkan tabel 8 menunjukkan data adalah 55 rekam medis (68.75%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dalam tahap *Background*. Hal ini

menunjukkan mayoritas perawat mendokumentasikan dengan baik. Marantika (2018) menyatakan tercapai 81.4% pada penerapan tahapan background dari total 50 responden.

Gambaran Pendokumentasian Assesment

Distribusi frekuensi data dalam pendokumentasian komunikasi efektif dengan metode SBAR dalam tahapan *assesment* berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa gambaran perawat patuh dalam pendokumentasian didapatkan hasil dari 80 rekam medis 75 (93.75%) sedangkan gambaran tidak patuh didapatkan 5 rekam medis (6.25%) . Hal ini berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Santosa dan Santi, 2020 di mana terdapat hasil presentase 53% perawat tidak menuliskan pada bagian *assesment*

yaitu perawat menuliskan masalah yang terjadi pada pasien saat ini.

Gambaran Pendokumentasian Recommendation

Distribusi frekuensi data dalam pendokumentasian komunikasi efektif dengan metode SBAR dalam tahapan *recommendation* berdasarkan tabel 10 menunjukkan data adalah 44 rekam medis (55%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR, 18 rekam medis (22.5%) perawat mempunyai tingkat kepatuhan yang kurang patuh dan tidak patuh dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dalam tahap *recommendation* dari total 80 rekam medis. Hal ini menunjukkan sebagian dari perawat mendokumentasikan tahapan *recommendation* dengan patuh. Hal ini berbeda dengan Marantika (2018)

yang menyatakan 39.5% perawat menerapkan dengan sangat baik dan 4.7% cukup dari total 43 responden.

Teori dari Ariani tahun 2018 menuliskan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi antara lain faktor kognitif dan faktor sosial. Peneliti berasumsi bahwa ketidakpatuhan disebabkan adanya kekurangan dari komunikasi tertulis yang kurang jelas dalam penulisan, kurangnya pemahaman serta pengalaman dalam pendokumentasian yang belum dikuasai oleh perawat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yaitu gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi komunikasi efektif SBAR dari 80 rekam medis yang diteliti didapatkan hasil 62 rekam medis (77,5%)

perawat patuh dalam mendokumentasikan komunikasi efektif SBAR dengan kategori hasil presentase 75%-100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perawat patuh dalam dokumentasi komunikasi efektif SBAR di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021 .

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan informasi gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian komunikasi efektif SBAR Bagi Rumah Sakit Bethesda Yoyakarta. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat menjadikan hasil penelitian sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang dokumentasi komunikasi efektif

SBAR dalam penerapan di rumah sakit. Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pendokumentasian komunikasi efektif dengan metode SBAR dengan adanya penelitian ini. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan sebuah penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, T. A. (2018). *KOMUNIKASI KEPERAWATAN*. A. A. Firmansyah (ed.): Cetakan Pe. UMMPress.
- Astuti, N., Ilmi, B., & wati, R. (2019). Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Recommendation (SBAR) Pada Perawat Dalam Melaksanakan Handover. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.18196/ijnp.3192>
- Damanik, E. T. M. (2019). *Pelaksanaan sasaran keselamatan pasien dengan komunikasi efektif di rumah sakit*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eshkg>
- Elvi zuhriyatul wachidah, Cesario Tesa Priantoro, & Sena Wahyu Purwanza. (2022). Metode Komunikasi dengan Pendekatan SBAR Terhadap Keselamatan Pasien: Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 1(2), 67– 73. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i2.191>
- Hariyanto, R., Hastuti, M. F., & Maulana, M. A. (2019). Analisis Penerapan Komunikasi Efektif Dengan Tehnik Sbar (Situation Background Assessment Recommendation) Terhadap Risiko Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak. *Jurnal ProNers*, 4(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/34577>
- Hasibuan, A. N. (2020). *Analisis Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/hzvtm>
- Ismainar, H. (2015). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit* (November). Deepublish CV. BUDI UTAMA.
- Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, A. and A. (2012). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 9.

- Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Iswati. (2013). Penerapan sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Akbid Griya Husada*, 2(1), 132–136.
- Karmila, R., Hananto, S., Pascasarjana, M., Keperawatan, M., & Keperawatan, F. (2017). KOMUNIKASI EFEKTIF The Use of Electronic ISBAR 3 Formatfor Nursing Handover to Improve Effective Communication. *Idea Nursing Journal*, VIII(3), 1–7.
- Marantika, D., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2018). Gambaran Penerapan SBAR dan TULBAKON dalam Komunikasi Interdisipliner. *Dunia Keperawatan*, 6(2), 71–78.
<https://doi.org/10.20527/dk.v6i2.4395>
- Murwani, A., ta, & Istichoma. (2009). *Komunikasi Terapeutik Panduan Bagi Perawat* (Oktober 20). Fitramaya Yogyakarta.
- Priyanto, A. (2009). KOMUNIKASI DAN KONSELING Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan (A. Suslia (ed.)). Salemba Medika.
- Santosa, & Ariyani, S. P. (2020). Analisis Deskriptif Penerapan Komunikasi Efektif Dengan Teknik SBAR (Situation Background Assessment Recommendation) Untuk Patient Safety Pada Perawat Pelaksana Rumah Sakit Di Kabupaten Pati. *Syntax Idea*, 2(5), 132–141.
- Syahputri, R. (2019). *Manfaat Komunikasi Efektif Dalam Interprofesional Collaboration Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/36uq5>